

MANAJEMEN PERAWATAN KANTONG JARING APUNG

Mat Fahrur dan Tamsil

Teknisi Litkayasa pada Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau, Maros

PENDAHULUAN

Budi daya ikan di keramba jaring apung (KJA) sudah dilakukan sejak tahun 1978 di perairan Situ Lido, Bogor yang dikembangkan oleh Balai Penelitian Perikanan Darat (sekarang Balai Riset Perikanan Air Tawar). Beberapa kegiatan budi daya laut baik dalam bentuk penampungan maupun pembesaran/penggemukan sudah mulai berkembang antara lain di perairan Pulau We (Aceh), Sibolga (Sumatera Utara), Bungus-Teluk Kabung (Sumatera Barat), Kep. Riau, Dabo-Singkep (Pekan Baru), Kep. Bangka-Belitung, Teluk Lampung (Lampung), Labuan-Teluk Banten-Kep. Seribu, Kep. Karimunjawa (Jawa Tengah), Kep. Kangean-P. Raas-Madura (Jawa Timur), dan Selayar-Buton (Sulawesi Selatan), hingga ke perairan Ternate-Kayoa-P. Bacan dan perairan Tual (Maluku) maupun perairan Irian Jaya (Imanto *et al.*, 1995). Menurut Achmad *et al.* (1995), keramba jaring apung biasa digunakan untuk menamai wadah pemeliharaan ikan dari jaring yang dibentuk segi empat atau silindris dan diapungkan dalam air permukaan menggunakan pelampung dan kerangka kayu, bambu, atau besi, serta pemberian jangkar di setiap sudutnya. Ukuran kantong keramba jaring disesuaikan dengan jenis, ukuran, dan kepadatan ikan yang akan dipelihara. Bahan yang digunakan harus memenuhi beberapa syarat yang layak seperti simpul kuat dan halus/tanpa simpul, tidak melukai ikan, dapat melindungi ikan dari predator, mudah dipotong dan dirajut, serta mudah dibersihkan (Sutarmat *et al.*, 2003).

Kantong keramba jaring ini apabila tidak dirawat dengan baik sangat mudah lapuk dan dirobek oleh hewan air maupun hewan di darat seperti tikus dan ikan buas serta sampah/batang kayu yang biasa terapung di laut dan singgah di lingkungan keramba apung. Kantong jaring sangat mudah ditemplei oleh hewan dan tumbuhan air seperti tiram, kerang, dan sponge yang sangat suka melekat. Perawatan kantong jaring yang tidak kontinyu dan tidak benar akan mempengaruhi kesehatan ikan di dalamnya yang akhirnya hasil produksi akan menurun. Perawatan kantong jaring bertujuan untuk menjaga kantong jaring selalu bersih, menghindarkan kantong jaring menjadi tempat berkembang biak penyakit ikan, dan menghindari/memperbaiki sobek dikarenakan tikus maupun ikan buas, sehingga ikan yang dipelihara tidak hilang.

POKOK BAHASAN

Bahan dan Alat yang Digunakan

Kegiatan ini dilakukan di Instalasi Keramba Jaring Apung (KJA), Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau, Maros. Kantong jaring terbuat dari bahan *polyethelyene* (PE) atau dikenal dengan nama jaring *trawl*. Bahan ini cukup kuat dan halus, di pasaran biasa dijual dalam bentuk gulungan, biasanya digunakan Nomor 380 D/15 dan 380 D/9 dengan mata jaring 0,5—3 inci. Untuk penggelondongan ikan digunakan waring hitam dengan mata 0,079 inci. Tabel 1 di bawah ini memperlihatkan ukuran mata jaring yang disesuaikan dengan ukuran ikan yang dipelihara.

Tabel 1. Ukuran jaring sesuai ukuran ikan

Bobot ikan (g)	Ukuran jaring (m ³)	Ukuran mata jaring (inci)	Periode (Bulan)
4--10	2 x 2 x 2,20	0,079	10--15
10--50	2 x 2 x 2	0,5	15--30
50--150	2 x 2 x 2,5	0,75	30
150--500	2 x 2 x 2,5	1	30
500--600	2 x 2 x 2,5	1,55	30--40
> 600	2 x 2 x 2,5	2	40--60

Waktu penggantian kantong jaring dilakukan secara rutin yaitu antara 15—30 hari, hal ini untuk menghindari *biofouling* (tumbuh biota laut seperti sponge dan kekerangan) yang menempel supaya tidak terlalu banyak dan tumbuh menjadi besar seperti yang tampak pada Gambar 1. Pada kantong jaring dengan ukuran mata jaring kecil waktu yang diperlukan untuk pergantian kantong jaring lebih cepat dibandingkan dengan kantong jaring yang mempunyai ukuran lebih besar. Hal ini dikarenakan mata jaring kecil lebih mudah tertutupi suspensi lumpur.

Kebersihan kantong jaring dipengaruhi oleh kondisi lingkungan terutama kondisi air. Pada kondisi keruh, lumpur sangat mudah menempel pada jaring. Pada kondisi perairan yang subur tidak menutup

kemungkinan hewan air seperti tiram akan tumbuh subur, sementara beberapa jenis kerang sangat suka menempel pada kantong jaring, selain itu tumbuhan air juga cepat tumbuh di kantong keramba jaring misalnya sponge. Pada kantong jaring yang kotor akan berkembang biak berbagai jenis parasit ikan. Kantong jaring yang tertutup oleh hewan dan tumbuhan air akan mengurangi sirkulasi air dan oksigen sehingga dapat mempengaruhi kesehatan ikan dan pada akhirnya menurunkan produksi ikan.

Alat untuk merawat kantong jaring antara lain: gunting yang digunakan untuk memotong jaring yang berlubang, pisau, coban yang digunakan untuk menjerai/merajut jaring sebagai pengganti jarum, sikat untuk menyikat kotoran yang menempel di mana



Gambar 1. Contoh jaring yang ditumbuhi sponge dan kekerangan



Gambar 2. Merawat kantong jaring dengan menyikat secara manual

kegiatan tersebut dilakukan secara manual, dan pompa sebagai penyemprot (Gambar 2).

Cara Perawatan

1. Perawatan kantong jaring untuk disimpan

Dalam merawat kantong ada beberapa tahapan yang harus dilakukan antara lain:

- ❖ Kantong jaring dijemur beberapa hari hingga kering kemudian dipukul-pukul sampai kekerangan, lumut, dan sponge lepas
- ❖ Rendam satu malam untuk menghilangkan sisa lumpur, kemudian kantong jaring disikat dan disemprot dengan air
- ❖ Dijemur kembali sampai kering
- ❖ Kantong jaring yang sobek disulam
- ❖ Kemudian dilipat dan disimpan dalam gudang
- ❖ Pengecekan kantong jaring yang disimpan perlu dilakukan untuk menghindari kerusakan pada saat disimpan akibat hewan penggerek seperti tikus, begitu juga pada saat akan digunakan kembali sangat penting dilakukan pengecekan untuk melihat apa ada yang rusak (berlubang).

2. Perawatan saat kantong jaring digunakan

Apabila kantong keramba jaring akan dipergunakan harus dilakukan pengecekan ulang untuk melihat adanya kerusakan, karena selama penyimpanan dalam gudang ada kemungkinan hewan penggerek seperti tikus merusak kantong jaring. Kantong jaring setelah dipasang di rakit sebaiknya dikontrol setiap hari. Kerusakan sedikitpun harus segera diperbaiki terutama tali ikatan. Pelampung dan keramba sering ditempeli organisme penempel seperti: teritip, rumput laut, kerang-kerangan, karang lunak, moluska, beberapa jenis alga, dan makro zoobenthos (Rachmansyah *et al.*, 1999). Perawatan selama kantong jaring digunakan yang perlu diperhatikan antara lain:

- ❖ Pengecekan kantong keramba jaring dilakukan setiap saat bersamaan dengan pemberian pakan. Salah satu caranya dengan memperhatikan kantong jaring apakah ada yang sobek dikarenakan ikan buas, seperti: ikan buntal, barak kuda, dan ikan kakak tua.
- ❖ Pergantian setiap 15—30 hari yang dilakukan bersamaan dengan sampling, pengobatan, dan *grading*.
- ❖ Pemberat kantong jaring yang terbuat dari batu atau semen cor dan dicetak menggunakan paralon maupun kantong plastik beratnya sebaiknya 3—5 kg, ini dimaksudkan agar bukaan mata jaring sempurna, sehingga sirkulasi air menjadi lebih lancar.

KESIMPULAN

Perawatan kantong jaring apung secara rutin sangat penting. Hal ini untuk mengantisipasi terjadinya ikan lepas akibat kebocoran sehingga merugikan para pelaku usaha, selain itu untuk menjaga kesehatan ikan, dan mengurangi biaya produksi.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, T., A. Rukyani, dan A. Wijono. 1995. Teknik Budidaya Laut dengan Keramba Jaring Apung. *Prosiding Temu Usaha Pemasarakatan Teknologi Keramba Jaring Apung Bagi Budidaya Laut*. Jakarta.
- Imanto, P.T., N. Listyanto, dan B. Priono. 1995. Desain dan Konstruksi Keramba Jaring Apung untuk Budidaya Ikan Laut. *Prosiding Temu Usaha Pemasarakatan Teknologi Keramba Jaring Apung Bagi Budidaya Laut*. Jakarta.
- Rachmansyah, Usman, dan T. Ahmad. 1999. Produksi Bandeng Super dalam Keramba Jaring Apung di Laut. Buku 1. *Kumpulan Paket Teknologi Perikanan Pantai Maros*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Pusat Penelitian dan Pengembangan Perikanan. Balai Penelitian Perikanan Pantai.
- Sutarmat, T., S. Ismi., A. Hanafi, dan S. Kawahara. 2003. *Petunjuk Teknis Budidaya Kerapu Bebek (Cromileptes altivelis) di Keramba Jaring Apung*. Balai Besar Riset Perikanan Budidaya Laut. Pusat Riset Perikanan Budidaya. Badan Riset Kelautan dan Perikanan. Departemen Kelautan dan Perikanan Indonesia dan Japan International Corporation Agency.